

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu huruf sebagai media perbaikan kesulitan membaca. Dalam hal ini untuk mengetahui sejauhmana efektifitas penggunaan media kartu huruf dapat memperbaiki kesulitan membaca huruf konsonan pada anak tunagrahita ringan. Khususnya kesulitan mengenali huruf konsonan yang huruf dan bentuknya hampir serupa, seperti : b, d dan p kemudian huruf m dengan n, dan k dengan h dengan perilaku sasaran (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah **kebenaran membaca**.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (*treatment*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan observasi langsung terhadap subjek tunggal dikenal dengan nama *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal) pada 3 subjek anak tunagrahita ringan kelas 5 di SPLB-C YPLB Bandung, dimana prosedur penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu: A (Baseline1), B (Treatment), A (Baseline2).

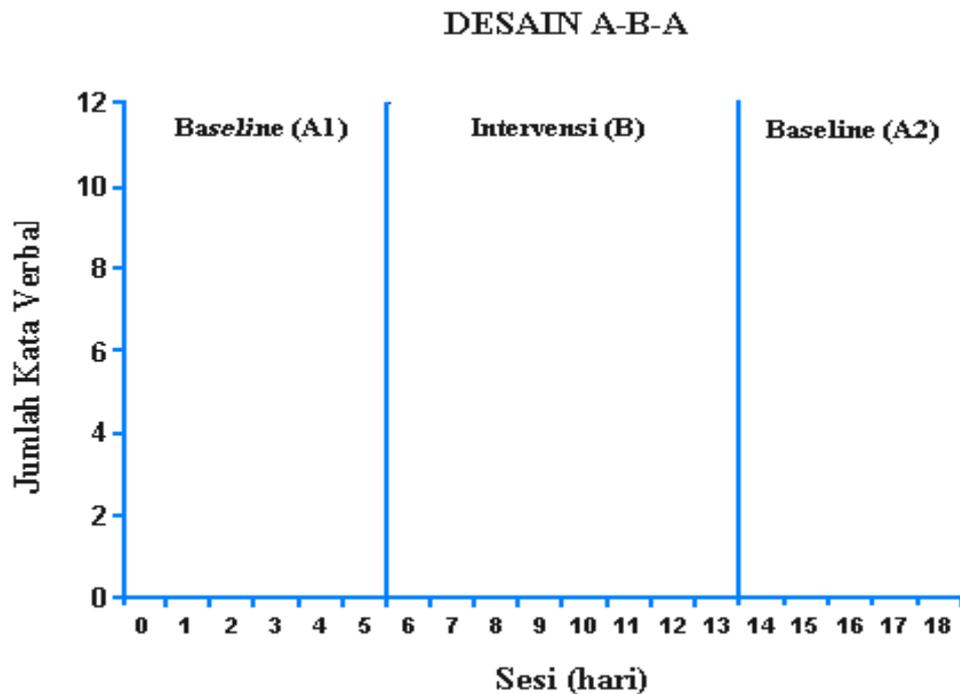
Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Menyiapkan format pencatatan (*formulir Recording Sheet For Rate Data*), Menyiapkan program treatment yang akan diberikan kepada subjek pada saat treatment/ intervensi. Instrument

yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang diberikan pada pre test dan post test yang sumbernya berasal dari buku konsep dasar membaca 2 yang disusun oleh Yekti Suryani, Dkk, Penerbit Dinarmedia – Jakarta. Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan (formulir *Recording Sheet For Rate Data*), kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A, alasan menggunakan desain ini karena desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain sebelumnya dan dengan adanya pengulangan kondisi baseline ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi yang diberikan peneliti kepada individu sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Dimana desain ini memiliki tiga tahap yaitu (A1) adalah kondisi baseline sebelum diberi treatment, (B) adalah intervensi dalam treatment dan (A2) adalah pengulangan kondisi baseline setelah diberi treatment. Dimana ketiga tahap ini memuat beberapa sesi, dimana setiap sesi memuat satuan waktu tertentu sesuai kebutuhan untuk dapat melakukan observasi awal, intervensi, dan observasi akhir. Agar lebih jelas desain penelitian Subjek Tunggal dengan pola A-B-A dicontohkan pada grafik 3.1 di bawah ini:



Grafik: 3.1 Desain Eksperimen Pola A-B-A
(Sunanto, J. 2006:46)

Keterangan :

- A1: Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi baseline (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil (Sunanto, J. 2006:45).
- B : Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil (Sunanto, J. 2006:45).
- A2: Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi baseline (A2). (Sunanto, J. 2006:45)

C. Prosedur Penelitian

1. A (Baseline 1)

Pada kondisi baseline 1 ini langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi terhadap siswa tunagrahita saat pembelajaran dilakukan oleh guru kelas. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kemampuan membaca huruf yang bentuknya hampir serupa seperti huruf b, d dan p kemudian huruf m dengan n, dan k dengan h, dan kemampuan membaca kata-kata sederhana dengan benar dari setiap siswa tunagrahita yang ada dalam kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian sebagai pre test dalam penelitian ini. Dengan waktu ± 10 menit kemudian peneliti menghitung jumlah huruf dan kata yang dapat dibaca oleh masing-masing subjek, setelah data diperoleh peneliti memasukkan data ke pencatatan data.

Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan *target behavior* yang ingin dicapai dengan mempersiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada fase intervensi. Pembelajaran tanpa intervensi ini berlangsung selama empat pertemuan.

2. B (Intervensi)

Untuk kegiatan dalam fase ini peneliti melakukan langkah awal untuk proses memperbaiki kesulitan membaca dengan menggunakan media kartu huruf yaitu mengkondisikan subjek pada situasi belajar setelah subjek tenang proses belajar dapat dilakukan yaitu mengembangkan bahan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk proses awal dalam fase intervensi ini peneliti mulai dengan menjelaskan kepada siswa mengenai kartu huruf, kemudian melaksanakan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran dengan mengenalkan pada siswa huruf-huruf konsonan melalui media kartu huruf serta cara pengucapannya dengan benar. Kemudian memberikan soal-soal berupa huruf dan kata-kata sederhana untuk dibaca kemudian siswa satu persatu membaca.

Proses ini dilakukan berulang-ulang dan dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan waktu ± 10 menit setiap pertemuan untuk keseluruhan huruf dan kata-kata sederhana yang dibaca dan memastikan kepada subjek bahwa untuk hari berikutnya akan belajar dengan materi yang sama pada subjek, latihan atau intervensi ini dilakukan berulang-ulang dan dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan waktu ± 10 menit setiap pertemuan.

3. A (Baseline 2)

Untuk memantau apakah subjek telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti bersama-sama guru kelas melakukan post test / evaluasi setiap minggunya yaitu hari ke sembilan setelah 8 kali pemberian intervensi.

Dengan memberikan soal bacaan berupa huruf dan kata-kata yang harus dibaca oleh setiap subjek tanpa intervensi menggunakan media kartu huruf, dengan tujuan untuk melihat sejauhmana efektifitas penggunaan media kartu huruf dapat memperbaiki kesulitan membaca huruf konsonan pada anak tunagrahita ringan. Pemberian soal ini dilakukan di dalam kelas secara individu dengan waktu ± 10 menit.

D. Populasi, Tempat, Subjek dan Perijinan Penelitian

1. Populasi

Populasi keseluruhan jumlah siswa kelas 5 SDLB-C adalah 3 orang anak tunagrahita ringan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SPLB bagian C YPLB Jalan Hegar Asih No.1-3 Cipaganti Bandung. SPLB bagian C YPLB ini memiliki 10 ruangan kelas, dua ruangan kelas keterampilan perempuan dan laki-laki, satu ruang serbaguna, satu ruang olahraga, satu ruang kesenian. Dan letak kelas lima SDLB-C ini bersebelahan kanan dengan ruangan kelas 1,2,3 SDLB-C dan bersebelahan kiri dengan ruang kantor

3. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak tiga anak laki-laki tunagrahita ringan. Data subjek dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

Data Subjek Penelitian

No.	Nama	Kelas	Usia	IQ	MA	Keterangan
1.	MIN	V	12 tahun	57	7 tahun	Mampu membaca kata-kata sederhana
2.	RMF	V	13 tahun	57	7 tahun	Mampu membaca kata-kata sederhana
3.	RGF	V	13 tahun	57	7 tahun	Mampu membaca kata-kata sederhana

4. Perijinan yang Diperlukan

- a. Permohonan surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa, untuk pengangkatan dosen pembimbing kepada fakultas.

- b. Mengurus permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- c. Mengurus permohonan ijin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat untuk pengantar ke Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai rekomendasi penelitian di SPLB-C YPLB Jalan Hegar Asih No.1-3 Cipaganti Bandung
- d. Surat ijin dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai rekomendasi penelitian di SPLB-C YPLB Jalan Hegar Asih No.1-3 Cipaganti Bandung.

E. Perilaku Sasaran (*Target Behavior*)

Perilaku sasaran atau *target behaviour* dalam penelitian ini adalah **kebenaran membaca**. Kebenaran dalam hal ini adalah tepat dan jelas. Kebenaran dalam menyebutkan seperti huruf b dibaca *be*, d dibaca *de* dan p dibaca *pe* kemudian huruf m dibaca *em*, n dibaca *en* dan k dibaca *ka*, h dibaca *ha* (Kamus besar Bahasa Indonesia. 2002: 1024). Kebenaran membaca yang ingin dicapai dalam rencana penelitian ini adalah kejelasan dalam membaca sehingga tidak terjadi sering tertukarnya dalam membaca kata yang tulisannya hampir mirip khususnya ketepatan dalam membaca seperti huruf b, d, dan p kemudian huruf m, n dan k, dengan h.

F. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan melakukan observasi/ pengamatan pada fase baseline-1, fase treatment, fase baseline-2 pada subjek yang akan diteliti sebanyak jumlah sesi yang telah ditentukan yaitu 16 sesi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan format pencatatan (formulir Recording Sheet For Rate Data) yang akan digunakan sebagai acuan dalam menskor memperbaiki kesulitan membaca. Data yang diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan pada subjek yang diteliti. Yang akan dinilai di sini yaitu menghitung berapa banyak kebenaran membaca huruf dan kata yang dibaca oleh subjek dalam kurun waktu yaitu ± 10 menit. Skor kebenaran membaca huruf dan kata diberi nilai 1, dan jika tidak mampu membaca dengan benar di beri nilai 0. (format pencatatan dapat dilihat pada lampiran hal 125)
2. Menyiapkan program intervensi berupa rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada subjek pada saat treatment/ intervensi. Program yang diberikan disesuaikan dengan target behavior yang ingin dicapai. Adapun materi yang diberikan yaitu berupa soal yang berisi huruf dan kata-kata sederhana yang harus dibaca oleh subjek dengan menggunakan media kartu huruf. (Rencana pembelajaran dapat dilihat pada lampiran hal 120)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data tentang hasil tes memperbaiki kesulitan membaca dengan menghitung berapa banyak kebenaran membaca huruf dan kata yang dibaca oleh subjek.

Pembuatan Instrumen penelitian ini didasarkan pada kurikulum Bahasa Indonesia untuk anak tunagrahita ringan tingkat SDLB. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal bacaan yang akan digunakan pada pre test dan post test. Sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia untuk tingkat SDLB, materi tes yang akan diberikan diambil dari pokok bahasan mengenai membaca. Dengan sub pokok bahasan mengenai membaca huruf konsonan dan membaca kata sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Dalam mengerjakan penelitian ini peneliti menggunakan tes soal bacaan dengan jumlah soal seluruhnya adalah 25 butir soal.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya pengaruh dari penerapan media yang dipakai. Dalam hal ini yaitu ingin mengetahui sejauhmana efektifitas penggunaan media kartu huruf dapat memperbaiki kesulitan membaca huruf konsonan pada anak tunagrahita ringan.

Langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian adalah : Membuat kisi-kisi instrumen penelitian ini berisikan materi dan aspek yang diungkap dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SDLB dengan pokok bahasan membaca huruf konsonan dan membaca kata sederhana dan pembuatan butir soal yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan. (Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada lampiran hal 71).

H. Uji coba instrumen

Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas, realibilitas dan tingkat kesukaran tes sehingga diketahui apakah alat pengumpul data tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Serta layak tidaknya instrument digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas item dan reliabilitas.

1. Validitas

Suatu alat ukur dikatakan sebagai alat ukur yang valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Jadi suatu tes hasil belajar dapat dikatakan tes yang valid apabila tes tersebut betul-betul mengukur hasil belajar.

Untuk mengukur tingkat validitas tes dalam pengajaran Bahasa Indonesia ini digunakan validitas isi (*content validity*) dengan teknik penilaian ahli (*judgment*). Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antara tujuan pengajaran yang ditetapkan dengan butir soal yang dibuat, dengan kata lain suatu instrument telah memenuhi validitas isi jika telah memenuhi aspek-aspek yang terkandung dalam butir soal yang dibuat. Proses validasinya dilakukan penilaian oleh para ahli.

Uji validitas dilakukan dengan cara menyusun soal-soal yang bersumber dari buku konsep dasar membaca 2 yang disusun oleh Yekti Suryani, Dkk, Penerbit Dinarmedia – Jakarta dan terdiri dari 25 butir soal. Kemudian diminta penilaian

(Judgement) kepada para ahli. Setelah instrumen dinilai (Judgement), data yang terkumpul dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana:

F : jumlah cocok

N : jumlah penilai ahli / guru mata pelajaran

P : persentasi

(Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran hal 88)

2. Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

Pengujian realibilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan pengujian realibilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian diperoleh dianalisis dengan teknik KR-20 (Sugiyono, 2007:278).

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

dimana:

r_i : realibilitas internal seluruh item

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q_i : proporsi subjek yang menjawab item yang salah ($q = 1-p$)

s_t^2 : varians total

$s_t^2 = \frac{x^2}{n}$, dimana n adalah jumlah responden

Klasifikasi Analisis Realibilitas Tes (Arikunto, 2002)

Nilai r	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji realibilitas terhadap instrumen penelitian diperoleh harga $r_i = 0,83$. Jika nilai realibilitas ini diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien realibilitas sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut realibel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian. (Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran hal 95)

I. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan (formulir *Recording Sheet For Rate Data*), kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hasil dari proses pengambilan dilakukan melalui pengamatan sebanyak 4 sesi dalam 4 hari.

Pada penelitian *Single Subject Research*, analisis data dilakukan dengan subjek per subjek (Tawney dan Gast, 1987:188 dalam Mulyani, Y. 2005:44). Dalam penelitian

ini, subjek yang digunakan sebanyak tiga subjek, sehingga analisis yang dilakukannya juga secara subjek per subjek. Penyajian data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik. Dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis. Oleh karena grafik memegang peranan utama dalam proses analisis ini, pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama, yaitu (1) untuk membantu mengorganisasikan data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi. (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan perilaku sasaran (target behavior) yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara perilaku sasaran dan intervensi (Sunanto, J. 2006:29).

Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perbaikan kesulitan membaca huruf dan bentuknya hampir serupa seperti huruf b, d dan p kemudian huruf m dengan n, dan k dengan h dengan menggunakan media kartu huruf dari pelaksanaan eksperimen sebelum diberi perlakuan (baseline) maupun pada saat setelah diberi perlakuan (treatment).

Desain Subject Single Research ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (Type simple line graph). Beberapa komponen penting dalam membuat grafik antara lain, sebagai berikut :

- a. **Absis** adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
- b. **Ordinat** adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen,

frekuensi, dan durasi).

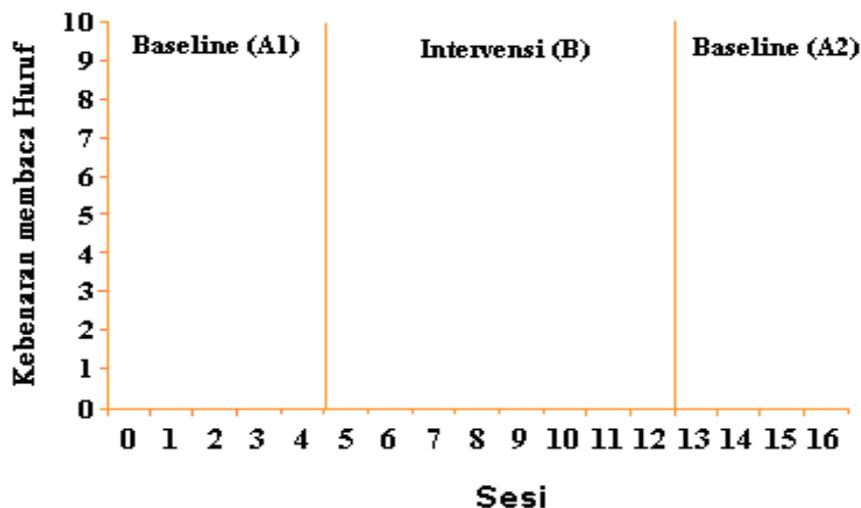
- c. **Titik awal** merupakan pertemuan antara sumbu X dengan Y sebagai titik awal skala.
- d. **Skala**: garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
- e. **Label kondisi**, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- f. **Garis perubahan kondisi**, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
- g. **Judul grafik**: judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sunanto, J. 2006:30).

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut :

1. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-1 dari setiap subjek pada setiap sesinya.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase treatment dari setiap subjek pada setiap sesinya.
3. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-2 dari setiap subjek pada setiap sesinya.
4. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline-1, fase treatment dan fase baseline-2 dari setiap subjek pada setiap sesinya.

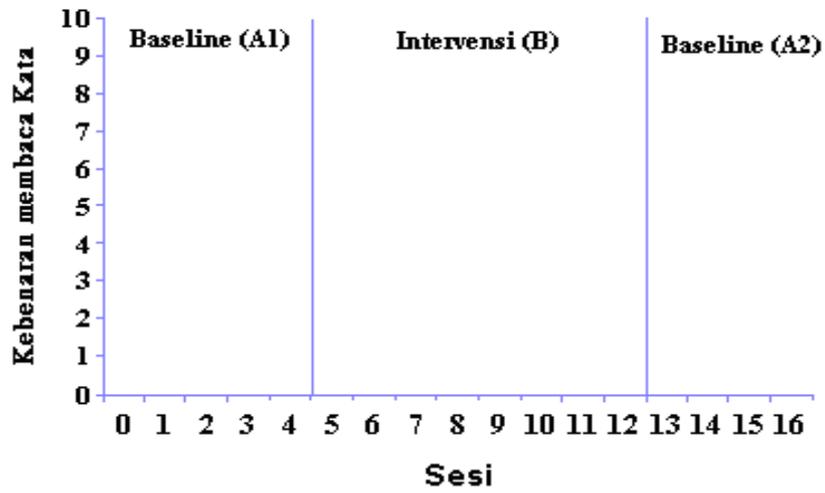
5. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase baseline-1, fase treatment dan fase baseline-2 dari setiap sesinya.
6. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline-1, fase treatment dan fase baseline-2 dari setiap subjek
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
8. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap perubahan subjek dalam setiap fasenya secara keseluruhan.

Tampilan grafik yang akan nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :



Grafik: 3.2 Desain A-B-A kebenaran Menyebutkan huruf
(Sunanto, J. 2006:46)

Desain A-B-A



Grafik: 3.3 Desain A-B-A kebenaran Membaca kata-kata sederhana (Sunanto, J. 2006:46)

